

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan tradisional dikenal sebagai penyedia informasi yang berfokus pada penguatan literasi masyarakat. Namun, dinamika sosial dan disrupsi teknologi telah mendorong transformasi peran perpustakaan menjadi lebih luas dan multidimensional. Transformasi ini menunjukkan bahwa perpustakaan saat ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai wadah pendukung perkembangan ilmu pengetahuan (Dharma dkk., 2021). Selain itu, perkembangan tersebut juga terlihat pada peran perpustakaan sebagai pusat komunitas di Indonesia yang menunjukkan tren positif (Indrawan et al., 2025, hlm. 163). Hal ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan telah bergeser yang semula hanya berfungsi sebagai penyedia informasi menjadi lembaga yang juga memiliki kontribusi dalam ranah sosial. Pergeseran ini menegaskan bahwa perpustakaan kini berperan sebagai ruang sosial dan pusat aktivitas yang mendukung pemberdayaan masyarakat serta peningkatan akses informasi secara lebih inklusif.

Salah satu bentuk transformasi peran sosial perpustakaan adalah berkembangnya pendekatan inklusi sosial dalam praktik perpustakaan. Inklusi sosial merupakan sebuah konsep yang menekankan kesetaraan akses dan partisipasi setiap individu dalam ranah sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Konsep ini awalnya muncul sebagai respon negara Prancis terhadap krisis kesejahteraan di negara-negara Eropa. “Konsep ini kemudian menyebar ke seluruh penjuru Eropa sepanjang tahun 1980-an hingga 1990-an” (Haryanti, 2019). Seiring perkembangannya, isu inklusi sosial telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir.

Pada perspektif Islam, inklusi sosial yang dianut perpustakaan mengacu pada konsep *Al-Musawah* menurut Faoziyah (2023) yaitu:

“sebuah konsep kesetaraan dan keadilan sosial antara individu dalam masyarakat dan dianggap penting untuk memastikan inklusi sosial dan kesejahteraan sosial bagi semua orang. Konsep ini ditekankan lewat Al-Quran pada surat An Nisa (58)”:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahan Kemenag 2019

58. “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)

Menurut tafsir “Qur’an Kemenag,” (n.d.) “Dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang AlQur’an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Maha agung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Keberadaan perpustakaan berbasis inklusi sosial juga sangat penting karena dampak positifnya terhadap beberapa sektor seperti ekonomi, pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup (Purwantini et al., 2021, hlm. 480; Setiawani et al., 2022; Swandari and Jemani, 2023). Bahkan perpustakaan di Hong Kong sudah mengadopsi pendekatan kemanusiaan dengan memfasilitasi dan mendukung pemulihan bagi pengguna dengan kondisi kesehatan mental (Kwan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya memiliki peran strategis sebagai agen pemberdayaan masyarakat, tetapi perpustakaan juga berkontribusi secara langsung dalam merespons berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran dalam membangun perpustakaan berbasis inklusi sosial, tren kajian topik tersebut juga menunjukkan adanya perkembangan dalam literatur

ilmiah beberapa tahun terakhir (Widodo et al., 2025. hlm. 78). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan berperan dalam mengurangi kesenjangan pengetahuan, memberdayakan komunitas, serta meningkatkan angka literasi dalam berbagai konteks perpustakaan (Lockyer-Benzie, 2004, p. 40; Atmi dkk., 2022, hlm. 486). Meskipun topik perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah mulai banyak diteliti, penelitian-penelitian yang ada cenderung berfokus pada penerapan, studi kasus, dan evaluasi program. Publikasi topik ini terbilang masih terbatas dalam eksplorasi tema penelitiannya, karena pemetaan secara sistematis terkait publikasinya masih terbatas. Kajian tersebut dapat dianalisis dan dipantau perkembangan publikasinya melalui analisis bibliometrik. Pendekatan ini memungkinkan analisis kuantitatif yang komprehensif terhadap literatur yang tersedia (Ananda et al., 2025, hlm. 51). Hingga saat ini, studi yang secara khusus menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan kajian perpustakaan berbasis inklusi sosial masih terbatas. Penelitian bibliometrik yang menganalisis topik perpustakaan inklusi sosial sebelumnya, seperti (Fujino dkk., 2025), masih mengandalkan analisis manual yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas dan belum mampu menggambarkan hubungan antar topik secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih objektif dan sistematis melalui analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak seperti VOSviewer, yang mampu memetakan kemunculan bersama kata kunci (*co-occurrence*) serta menghasilkan klusterisasi tema secara lebih terstruktur dan berbasis data.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari basis data Scopus yang merupakan basis data bereputasi internasional. Penggunaan Scopus menjadi nilai tambah karena memberikan sumber data yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai tren, pola kolaborasi, dan perkembangan tema dalam kajian perpustakaan berbasis inklusi sosial.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis hasil publikasi ilmiah mengenai praktik inklusi sosial pada perpustakaan inklusif, perpustakaan umum, perpustakaan akademik, perpustakaan desa, perpustakaan komunitas dari jurnal yang terindeks Scopus berdasarkan analisis bibliometrik?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap analisis bibliometrik dan perpustakaan berbasis inklusi sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hasil publikasi ilmiah mengenai praktik inklusi sosial pada perpustakaan inklusif, perpustakaan umum, perpustakaan akademik, perpustakaan desa, perpustakaan komunitas dari jurnal yang terindeks Scopus berdasarkan analisis bibliometrik.
2. Menganalisis tinjauan Islam terhadap analisis bibliometrik dan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, khususnya pada topik perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui pendekatan bibliometrik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dengan menyediakan pemetaan yang sistematis mengenai tren publikasi, pola kolaborasi ilmiah, serta struktur tema penelitian dalam bidang tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan konseptual dan referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Dalam skala global, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi teoretis dengan memetakan perkembangan literatur perpustakaan inklusi sosial

dari berbagai negara. Pemetaan berskala internasional ini diharapkan dapat menjadi rujukan komprehensif dan sistematis bagi akademisi global dalam mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), khususnya yang berkaitan dengan isu inklusi dan inovasi teknologi di institusi perpustakaan di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi strategis bagi pengelola dan pengambil kebijakan di bidang perpustakaan dalam memahami arah perkembangan kajian perpustakaan berbasis inklusi sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, pengembangan layanan, serta perencanaan program berbasis inklusi sosial di lembaga perpustakaan. Di tingkat internasional, hasil analisis bibliometrik ini dapat menjadi wawasan strategis bagi organisasi perpustakaan dunia dan perumus kebijakan global. Temuan dalam penelitian ini memberikan panduan berbasis data (*evidence-based*) mengenai bagaimana perpustakaan di berbagai belahan dunia merespons krisis global, memperjuangkan keadilan sosial, menjembatani isu inklusi sosial yang berkembang.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada publikasi artikel jurnal dengan tema perpustakaan berbasis inklusi sosial yang terindeks pada basis data Scopus dengan batasan tahun publikasi 2021-2025. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data merupakan representasi dari praktik perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam literatur ilmiah. Tipe dokumen yang akan dianalisis adalah artikel jurnal berbahasa Inggris. Karena penelitian ini menggunakan basis data Scopus yang merepresentasikan publikasi ilmiah internasional, maka pemahaman konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diangkat dalam pemetaan bibliometrik ini mengacu pada perspektif global yang multidimensional. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan bibliometrik untuk mengevaluasi tren publikasi serta pola kolaborasi dan struktur tema penelitian. Proses *data cleaning* akan dilakukan dengan aplikasi berbasis web OpenRefine dan proses analisis dan visualisasi data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer dan Microsoft Excel.